

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan industri yang semakin maju merupakan tantangan bagi para pelaku bisnis untuk mampu mempertahankan usahanya di tengah persaingan yang semakin ketat. Berbagai upaya perlu dilakukan perusahaan untuk membangun kinerja perusahaan agar mampu bertahan dalam industri (Dewi & Muslim, 2022). Tidak hanya revolusi pembangunan industri, perkembangan teknologi pada era globalisasi yang semakin maju dan modern ini juga membawa persaingan yang semakin ketat. Dampak persaingan ini menuntut perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja usahanya. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan merupakan hal utama yang dilihat oleh investor ketika melakukan evaluasi terhadap perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut (Harianja & Riyadi, 2023). Kinerja perusahaan adalah pencapaian perusahaan dalam jangka waktu tertentu dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan (Novianty et al., 2022).

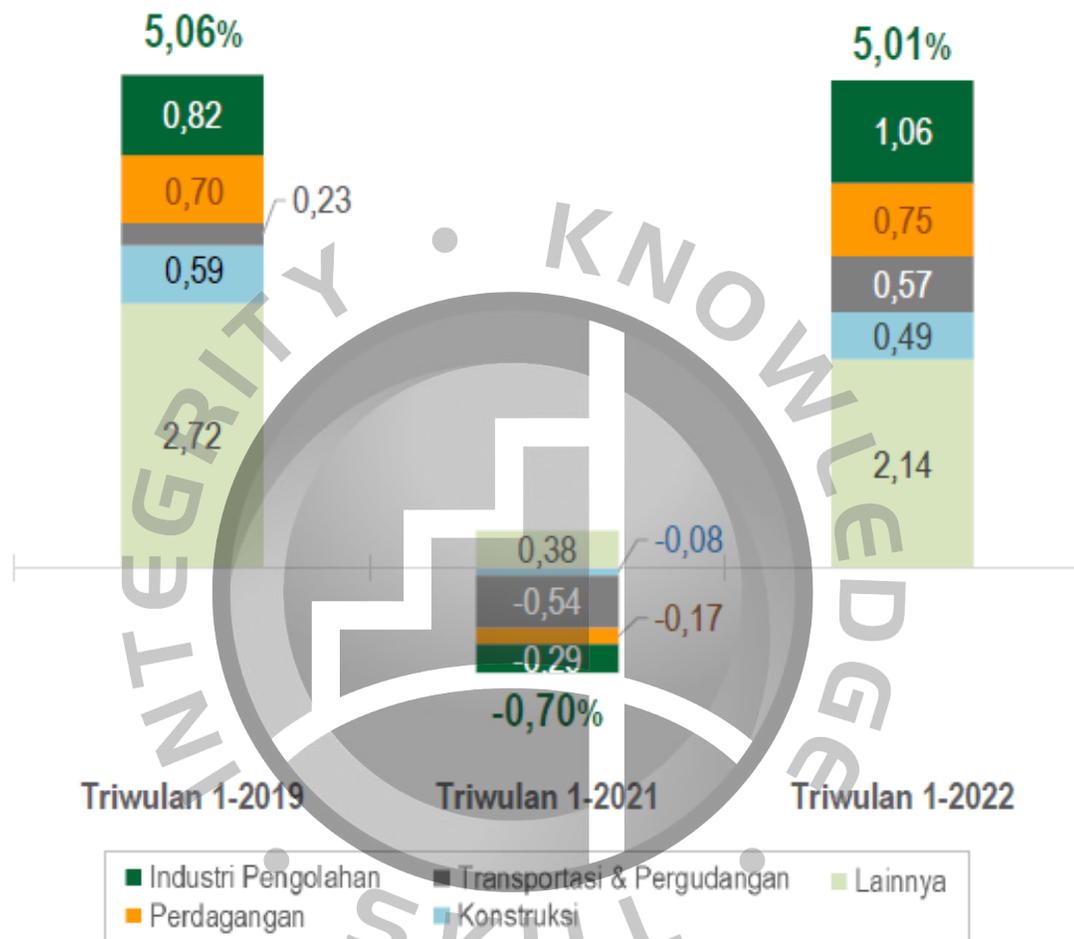
Menurut Utami & Nuraini, (2020), tujuan utama yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal dan didukung oleh nilai perusahaan yang semakin baik maka kredibilitas perusahaan dapat dipertahankan serta kinerja perusahaan dapat berkembang dengan baik. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai

tujuannya, diperlukan informasi tentang kinerja keuangan dengan melakukan analisa keuangan terutama terhadap laporan keuangan (Tania & Abdi, 2023). Kinerja keuangan adalah seberapa baik perusahaan dapat menggunakan sumber daya dari mode bisnis utamanya dan menciptakan pendapatan (Riyadh et al., 2020). Salah satunya dengan menganalisis rasio profitabilitas yang dianggap dapat dijadikan alat pengukur kinerja keuangan. Hal ini karena rasio profitabilitas merupakan hasil dari berbagai keputusan dan kebijakan perusahaan dalam mencapai tujuannya (Tania & Abdi, 2023).

Perusahaan manufaktur juga tidak terlepas dari tuntutan untuk mempertahankan kinerja perusahaannya. Kinerja sektor manufaktur dapat dilihat dari beberapa indikator seperti PDB, realisasi investasi, capaian ekspor, serapan tenaga kerja dan *Purchasing Manager's Index* (PMI) Manufaktur.¹ Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (Zalfa & Novita, 2021). Kontribusi industri pengolahan yang merupakan sub sektor manufaktur menunjukkan kinerja yang fluktuatif terhadap PDB berdasarkan pada sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia menurut lapangan usaha.

¹ (Kementrian Perindustrian, 2022), <https://kemenperin.go.id/artikel/23125/Industri-Manufaktur-Indonesia-Semakin-Ekspansif> diakses tanggal 7 April 2023.

Gambar 1.1 Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menurut Lapangan Usaha dari Triwulan I Tahun 2019-Triwulan II Tahun 2022 Terhadap PDB



Dilihat dari gambar 1.1 bahwa pada triwulan I-2019 dan triwulan I-2022 industri pengolahan yang merupakan sub sektor manufaktur menjadi sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi dibandingkan dengan lapangan usaha lainnya. Industri pengolahan memiliki peran yang dominan dalam sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia menurut lapangan usaha, khususnya pada triwulan I-

2022 dimana industri pengolahan menjadi sumber pertumbuhan tertinggi yakni sebesar 1,06%. Meskipun pada Triwulan I-2021 industri pengolahan yang menjadi sub sektor manufaktur mendapati kinerja yang minus, namun kinerja sektor manufaktur di tahun yang sama telah menunjukkan hasil yang baik dengan mencatatkan PDB sebesar Rp2.946,9 Triliun, meningkat dari tahun 2020 yang mencapai Rp2.760,43 Triliun. Sepanjang tahun 2021, investasi sektor manufaktur juga telah melewati target capaian investasi manufaktur yang diproyeksikan Kemenperin (Kementerian Perindustrian) sebesar Rp280 triliun hingga Rp290 Triliun. Di sisi ekspor, industri manufaktur juga memberikan kontribusi paling besar pada tahun 2021. Nilai ekspor manufaktur pada periode tersebut mencapai USD177,10 Miliar, menyumbang hingga 76,49% dari total ekspor nasional.¹ Maka dari itu, perusahaan manufaktur dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini karena kontribusinya yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Purchasing Managers' Index (PMI) adalah rata-rata terukur dari indeks berikut ini; permintaan baru (30%), output (25%), ketenagakerjaan (20%), waktu pengiriman dari pemasok (15%) dan stok pembelian (10%). Sementara itu, PMI Manufaktur Indonesia disusun oleh IHS Markit berdasarkan hasil kuisisioner bulanan dari 400 perusahaan manufaktur. Indeks di atas 50 menunjukkan posisi ekspansi, sedangkan di bawah garis tersebut berarti kontraksi (PMI, 2023). Dikutip dari berita daring *ekonomi.bisnis.com*, kinerja perusahaan manufaktur berdasarkan PMI Manufaktur Indonesia mengalami fluktuasi dalam kurun waktu empat tahun terakhir. PMI Manufaktur Indonesia tercatat terus di bawah angka 50 atau dalam level kontraksi sejak

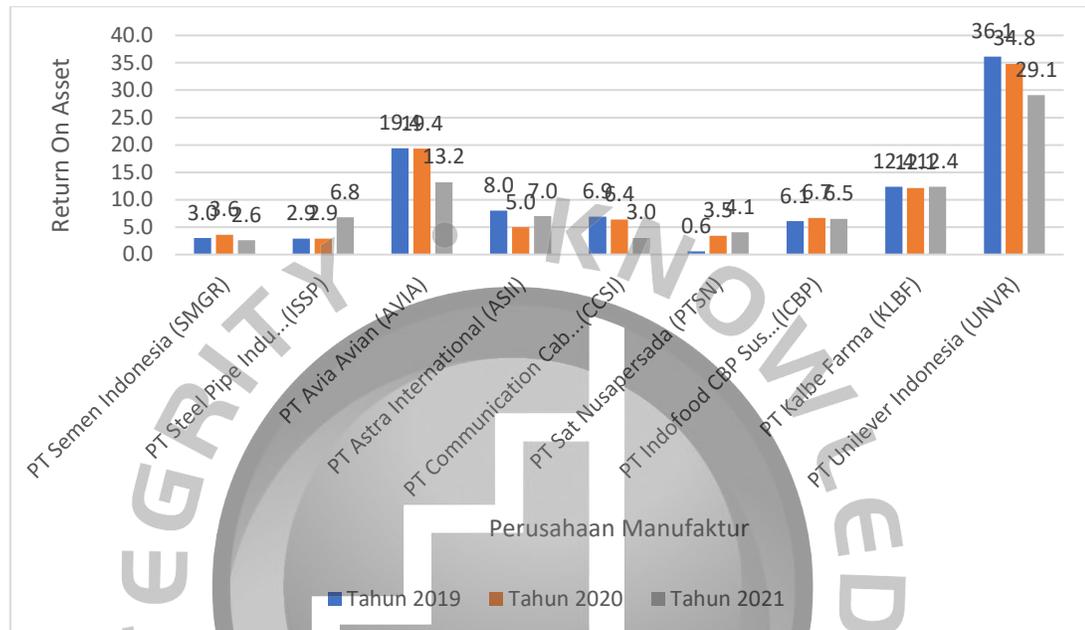
Juli 2019. Mengawali tahun 2020, PMI manufaktur Indonesia tercatat turun ke posisi 49,3 di bulan Januari yang sebelumnya berada di level 49,5 pada Desember 2019. Kepala Ekonom IHS Markit Bernard Aw, mengungkapkan penurunan kinerja manufaktur Indonesia terjadi karena melemahnya penjualan yang mendorong perusahaan mengurangi aktivitas pembelian dan mengakumulasi stok bahan baku. Produsen juga harus memanfaatkan pesanan sebelumnya untuk mempertahankan tingkat produksi.² Kinerja manufaktur kembali pulih dan berada pada level ekspansif di kuartal IV/2021. Hal ini tercermin dalam angka PMI manufaktur Indonesia sebesar 53,5.³ Menutup tahun 2022, angka PMI manufaktur Indonesia menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 50,9, tetapi masih berada pada level ekspansif.⁴

² (Ekonomi Bisnis, 2022b), <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200203/9/1196587/manufaktur-indonesia-makin-tertekan-di-awal-2020> diakses tanggal 20 Maret 2023.

³ (Ekonomi Bisnis, 2022a), <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220103/257/1484597/tetap-ekspansif-pmi-manufaktur-indonesia-capai-535-di-akhir-2021> diakses tanggal 20 Maret 2023.

⁴ (Ekonomi Bisnis, 2023), <https://ekonomi.bisnis.com/read/20230102/257/1614136/ekspansi-pmi-manufaktur-indonesia-capai-509-pada-desember-2022> diakses tanggal 20 Maret 2023.

Gambar 1.2 Return on Asset Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021



Sumber: www.idx.co.id

Kinerja perusahaan manufaktur juga dapat dilihat pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba yang mempunyai peran dalam kontribusi memajukan perekonomian Indonesia. Berdasarkan gambar 1.2, rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur dalam kurun waktu tiga tahun cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, ROA pada sektor industri dasar dan kimia dengan kode perusahaan SMGR, ISSP, dan AVIA cenderung meningkat dari tahun 2019. Sektor industri aneka dengan kode perusahaan PTSN juga mengalami peningkatan ROA yang signifikan dari yang semula 0,6% menjadi 3,5%. Penurunan ROA ini juga dirasakan oleh salah dua dari tiga perusahaan di sektor

industri barang konsumsi yakni perusahaan dengan kode KLBF dan UNVR. Di tahun 2021, perusahaan dari masing-masing sektor mengalami kondisi yang beragam, sebagian perusahaan mengalami peningkatan ROA dan sebagian lainnya mengalami penurunan ROA dari tahun sebelumnya. Pada sektor industri dasar dan kimia, hanya ISSP yang mengalami peningkatan ROA sebesar 3,9% dari tahun 2020, sedangkan dua perusahaan lainnya mengalami penurunan ROA. Terdapat dua perusahaan pada sektor industri aneka yang ROA-nya meningkat yakni ASII dan PTSN, sedangkan CCSI mengalami penurunan ROA selama dua tahun berturut-turut. Salah dua dari tiga perusahaan di sektor barang konsumsi juga mengalami penurunan ROA yaitu UNVR dan ICBP. UNVR menjadi perusahaan dengan penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya 34,8% menjadi 29,1% turun sebesar 5,7%. Berdasarkan pada fenomena yang sudah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa beberapa tahun terakhir ini tidak mudah untuk mempertahankan kinerja perusahaan pada sektor manufaktur di Indonesia.

Perusahaan industri telah berkontribusi terhadap polusi dan dengan demikian menghancurkan banyak sumber daya alam (Al-Dhaimesh, 2020). Para pebisnis Indonesia juga mendapat kritikan karena gagal menjaga lingkungan korporasi sejalan dengan pertumbuhan ekonomi negara akibat pesatnya perkembangan industri (Dura & Suharsono, 2022). Menurut Harianja & Riyadi, (2023), *green accounting* merupakan langkah awal yang menjadi solusi untuk masalah lingkungan. Dengan penerapan *green accounting* akan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi perusahaan. Tetapi dengan adanya pengungkapan biaya lingkungan

menimbulkan pengeluaran yang lebih besar sehingga dapat mengurangi laba dan berdampak pada penurunan kinerja perusahaan (Sparta & Reska, 2022). Sementara itu, (Hapsari et al., 2021) menegaskan perusahaan perlu mencapai profitabilitas tanpa mengabaikan isu lingkungannya. Hasil temuan (Dewi & Muslim, 2022; Riyadh et al., 2020) penerapan *green accounting* berdampak negatif pada kinerja keuangan. Penelitian (Dewi & Wardani, 2022; Dura & Suharsono, 2022; Mustofa et al., 2020; Ningsih et al., 2022) mengungkapkan hasil *green accounting* yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan. Namun, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja bisnis (Siagian, 2021; Sinosi & Kartini, 2022).

Persaingan antar perusahaan yang lebih ketat menuntut perusahaan untuk beroperasi lebih efisien (Tania & Hersugondo, 2022). Pencapaian daya saing yang tinggi juga sangat tergantung dari efisiensi dan produktivitas antar fungsi dalam perusahaan (Siburian et al., 2022). Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien jika dilihat dari saat perusahaan tersebut dapat menghasilkan output yang lebih besar dibandingkan inputnya (Lendrawati & Abdi, 2021). Menurut Wang et al., (2023), kinerja perusahaan merupakan hasil nyata dari operasi perusahaan dan manajemen efisiensi operasi sebagai strategi utama dalam pengembangan usaha. Efisiensi operasional memberikan nilai pemanfaatannya sendiri dalam operasi perusahaan dan dapat memengaruhi kinerja bisnis. (Belkhaoui et al., 2020; Ngcobo et al., 2022; Sari et al., 2020; Siburian et al., 2022;) menyatakan efisiensi perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian (Lazarević et al., 2022; Lendrawati & Abdi,

2021; Tania & Abdi, 2023) menyatakan adanya pengaruh negatif antara efisiensi perusahaan dengan kinerja keuangan. Sementara itu, penelitian lainnya menyatakan efisiensi perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Seth et al., 2020), nilai perusahaan (Ahmad & Muslim, 2022).

Penelitian ini dilakukan karena penelitian sebelumnya mengenai kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang inkonsistensi. Selain itu, berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan belakangan ini sedang mengalami kondisi yang fluktuatif. Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh *Green Accounting* dan Efisiensi Terhadap Kinerja Perusahaan”**.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Riyadh et al., 2020) dan (Novianty et al., 2022). Diferensiasi riset penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Penelitian oleh (Riyadh et al., 2020):

1. Sampel yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel dari 100 perusahaan multinasional terbesar di tahun 2018.

Penelitian oleh (Novianty et al., 2022):

1. Variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *green accounting*, sedangkan penelitian sebelumnya tidak. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel nilai perusahaan, sedangkan penelitian ini tidak.
2. Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel intervening, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel kinerja keuangan sebagai variabel intervening untuk ukuran perusahaan dan efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan.
3. Sampel yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Penelitian yang akan dilakukan berupa pengembangan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Riyadh et al., (2020) dan (Novianty et al., 2022). Penelitian ini dibatasi pada analisis *green accounting* diukur dengan menggunakan *environmental cost* dan efisiensi diukur dengan *managerial ability* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on capital employed*. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka objek penelitian yakni perusahaan manufaktur. Objek penelitian tersebut digunakan dalam penelitian ini karena dalam beberapa tahun terakhir mengalami kondisi kinerja

perusahaan yang fluktuatif seperti yang sudah dikemukakan di atas. Kegiatan industri pada perusahaan manufaktur juga berkaitan dengan sumber daya alam yang dapat berdampak buruk pada lingkungan sekitar sehingga berhubungan dengan penerapan *green accounting* yang digunakan dalam penelitian sebagai variabel independen.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya ketidakstabilan kondisi keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyebabkan perusahaan mengalami kinerja perusahaan yang fluktuatif.
2. Adanya penerapan *green accounting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.
3. Adanya efisiensi operasional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
2. Apakah efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

1.5 Pembatasan Masalah

Mempertimbangkan waktu dan untuk meminimalisir masalah mengenai kinerja perusahaan agar tidak meluas dan fokus pada penelitian. Maka berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini dibatasi pada analisis *green accounting* diukur dengan menggunakan *environmental cost* dan efisiensi diukur dengan *managerial ability* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on capital employed*. Adapun kriteria objek pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan, laporan tahunan dan/ laporan keberlanjutan.

2. Perusahaan yang menyajikan informasi keberlanjutan baik secara terpisah maupun yang tergabung dalam laporan tahunan.
3. Perusahaan yang memiliki data-data yang lengkap terkait dengan variabel yang akan diteliti.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

1.7 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dan kontribusi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Akademisi
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh *green accounting* dan efisiensi terhadap kinerja perusahaan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya dan memperkaya penelitian yang terkait pengaruh *green accounting* dan efisiensi terhadap kinerja perusahaan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pengaruh *green accounting* dan efisiensi terhadap kinerja perusahaan.

2. Bagi Praktisi

a. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan referensi untuk pengambilan kebijakan oleh perusahaan, yaitu terkait pengaruh *green accounting* dan efisiensi terhadap kinerja perusahaan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja perusahaan yang terjadi di sektor manufaktur, serta dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan akuntansi khususnya pada penerapan *green accounting* dan efisiensi perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait kinerja perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan untuk keputusan investasi.

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini penulis akan menjelaskan pendahuluan pada penelitian ini yang berisikan latar belakang mengenai bagaimana pengaruh *green accounting* dan efisiensi terhadap kinerja perusahaan, ruang lingkup masalah yang menjelaskan keluasan dan/atau kedalaman penelitian yang akan dilakukan, identifikasi masalah yang menjelaskan secara singkat mengenai fenomena yang digunakan sebagai perumusan masalah, perumusan masalah yang berisi intisari masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian, pembatasan masalah mengenai batasan penelitian agar pembahasan lebih fokus, tujuan penelitian yang menjelaskan pencapaian dari penelitian yang telah dibuat, manfaat penelitian yang menjelaskan hal-hal apa saja yang dapat diberikan bagi penulis, bagi pihak akademisi, dan bagi pihak praktisi serta sistematika penulisan yang menjelaskan gambaran atau kerangka penulisan yang akan dibuat.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II ini penulis akan menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan pada penelitian ini yaitu *legitimacy theory* dan *resources based theory*. Di dalam bab ini, penulis juga menguraikan tentang kinerja perusahaan sebagai variabel dependen dengan menggunakan proksi *return on capital employed*, *green accounting* dengan menggunakan proksi *environmental cost* dan efisiensi dengan menggunakan proksi *managerial ability* sebagai variabel independen, *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, kerangka pemikiran, dan pengungkapan hipotesis yang telah diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III ini akan berisikan objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam melakukan analisis masalah pada penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini akan membahas pengujian hipotesis penelitian serta penyajian hasil dari pengujian hipotesis tersebut. Selain itu bab ini juga akan membahas hasil pengujian dengan teori terkait.

BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Pada bab V ini akan berisikan kesimpulan dari hasil pengujian yang dilakukan pada Bab IV, saran bagi penelitian selanjutnya serta keterbatasan masalah yang ada pada penelitian.

